

# Sosialisasi Pentingnya Ilmu Politik Bagi Siswa Sma Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Demokrasi Dan Partisipasi Dalam Pemerintahan

Paul Adryani Moento<sup>1\*</sup>, Eko Rachmat Saputro<sup>2</sup>, Alexander Phuk Tjilen<sup>3</sup>, Welhelmina Jeujan<sup>4</sup>, Hubertus Oja<sup>5</sup>, Vinsenco Robertho Serano<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email: [Paulmoento@unmus.ac.id](mailto:Paulmoento@unmus.ac.id)<sup>1</sup>, [eko.saputro@unmus.ac.id](mailto:eko.saputro@unmus.ac.id)<sup>2</sup>, [alexander@unmus.ac.id](mailto:alexander@unmus.ac.id)<sup>3</sup>, [Welhelmina0@gmail.com](mailto:Welhelmina0@gmail.com)<sup>4</sup>, [oja@unmus.ac.id](mailto:oja@unmus.ac.id)<sup>5</sup>, [serano@unmus.ac.id](mailto:serano@unmus.ac.id)<sup>6</sup>

## Abstract

*Political education is a crucial aspect of fostering democratic awareness and enhancing the active participation of young generations in governance. High school students, as future first-time voters, need to be equipped with a solid understanding of the political system, democracy, and their rights and responsibilities as citizens. This community service program aims to provide socialization on the importance of political science for high school students to increase their democratic awareness and participation in governmental processes. The methods used in this activity include lectures, interactive discussions, and a simple election simulation. The results show a significant improvement in students' understanding of political science, as well as an increased interest in active involvement in political activities within their school and community. Thus, this socialization program serves as a strategic step in fostering early political awareness among young generations.*

## Article History:

Received 2025-03-20

Revised 2025-04-10

Accepted 2025-04-30

**Keywords:** Political Science, High School Students, Democratic Awareness, Political Participation

## Abstrak

Pendidikan politik merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran demokrasi dan meningkatkan partisipasi aktif generasi muda dalam pemerintahan. Siswa SMA sebagai calon pemilih pemula perlu dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai sistem politik, demokrasi, dan hak serta kewajibannya sebagai warga negara. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya ilmu politik bagi siswa SMA guna meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi mereka dalam proses pemerintahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi pemilu sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai ilmu politik meningkat secara signifikan, serta terdapat peningkatan minat dalam keterlibatan aktif pada kegiatan politik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran politik sejak dini bagi generasi muda.

**Kata Kunci:** Ilmu Politik, Siswa SMA, Kesadaran Demokrasi, Partisipasi Politik.

## PENDAHULUAN

Ilmu politik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek terkait sistem pemerintahan, proses pembentukan dan implementasi kebijakan publik, serta dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan (Alim, 2024). Bidang ini mencakup analisis terhadap struktur dan fungsi lembaga politik, interaksi antara aktor-aktor politik, serta pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan budaya dalam proses politik. Selain itu, ilmu politik juga meneliti konsep kekuasaan, legitimasi, serta partisipasi politik dalam berbagai

bentuk, mulai dari pemilu hingga gerakan sosial, yang semuanya berkontribusi terhadap stabilitas dan perubahan dalam suatu negara atau komunitas internasional (Pugu, 2024). Pemahaman tentang ilmu politik menjadi krusial bagi siswa SMA karena ilmu ini membantu mereka memahami sistem pemerintahan, proses pengambilan keputusan, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan mempelajari ilmu politik, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dalam menilai kebijakan pemerintah, memahami pentingnya partisipasi dalam demokrasi, serta mengenali peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Selain itu, pemahaman politik juga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan hukum yang memengaruhi kehidupan sehari-hari (BR et al., 2023).

Lebih dari itu, ilmu politik membekali siswa dengan keterampilan analitis yang berguna dalam kehidupan akademik maupun profesional. Mereka dapat belajar tentang cara berdebat secara sehat, menyusun argumen berbasis data, serta memahami berbagai perspektif dalam menyikapi perbedaan pendapat. Dengan pemahaman ini, siswa tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas dalam pemilu mendatang, tetapi juga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih demokratis dan inklusif. Oleh karena itu, pengenalan ilmu politik sejak SMA sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kritis, peduli, dan aktif dalam kehidupan bernegara, mengingat mereka akan menjadi bagian dari pemilih pemula yang menentukan arah kebijakan negara (Hanafi et al., 2025).

Upaya meningkatkan kesadaran demokrasi dapat dilakukan melalui pendidikan politik yang dimulai sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun dalam keluarga (Kharisma, 2015). Kurikulum sekolah dapat memasukkan materi tentang sistem pemerintahan, hak asasi manusia, serta pentingnya partisipasi warga negara dalam proses demokrasi (Nurgiansah et al., 2023). Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan debat mengenai isu-isu politik dapat membantu siswa memahami mekanisme demokrasi secara lebih konkret. Di lingkungan keluarga, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dengan memberikan contoh dalam berdiskusi secara terbuka dan menghargai perbedaan pendapat (Rukmini, 2021).

Selain pendidikan, peran media dan teknologi juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran demokrasi. Akses terhadap informasi yang akurat dan kredibel memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami perkembangan politik serta menilai kebijakan pemerintah secara objektif (Nurhaipah & Ramallah, 2024). Kampanye sosial, seminar, serta gerakan komunitas yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilu dan kegiatan sosial lainnya juga dapat memperkuat kesadaran demokrasi. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta menjaga nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya peningkatan partisipasi politik dalam pemerintahan dapat dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Pendidikan politik, baik melalui institusi formal seperti sekolah dan universitas maupun melalui kegiatan informal seperti diskusi publik dan seminar, dapat membantu meningkatkan kesadaran warga negara tentang hak dan kewajiban mereka dalam pemerintahan. Selain itu, sosialisasi oleh pemerintah, organisasi masyarakat, dan media massa juga berperan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai mekanisme politik, seperti cara memberikan suara dalam pemilu, memahami kebijakan publik, serta menyalurkan aspirasi kepada wakil rakyat (Heryanto, 2021).

Selain edukasi, upaya konkret lainnya adalah menciptakan ruang partisipasi yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Pemerintah dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti platform media sosial dan aplikasi e-governance, untuk memfasilitasi komunikasi langsung antara warga negara dan pemangku kebijakan (Andayani et al., 2024). Selain itu, kebijakan afirmatif yang mendorong keterwakilan kelompok-kelompok minoritas dan perempuan dalam pemerintahan juga dapat meningkatkan partisipasi politik yang lebih beragam. Dengan adanya berbagai upaya ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang terlibat aktif dalam proses politik (Haq, 2024), baik melalui pemilu, diskusi kebijakan, maupun keterlibatan dalam organisasi politik, sehingga demokrasi dapat berjalan lebih sehat dan representatif.

Kurangnya pemahaman politik dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi, seperti pemilu, musyawarah publik, dan diskusi kebijakan (Hemafitria et al., 2021). Ketidaktahuan

mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara membuat sebagian orang merasa apatis atau tidak peduli terhadap keputusan politik yang sebenarnya berdampak pada kehidupan mereka. Akibatnya, keterwakilan dalam pemerintahan menjadi kurang mencerminkan aspirasi rakyat secara luas, karena hanya segelintir kelompok yang aktif dalam menentukan arah kebijakan. Selain itu, minimnya pemahaman politik juga dapat membuat masyarakat kurang kritis dalam menilai kebijakan yang diambil pemerintah, sehingga kontrol publik terhadap jalannya pemerintahan menjadi lemah.

Selain rendahnya partisipasi, kurangnya pemahaman politik juga membuat masyarakat lebih rentan terhadap pengaruh informasi yang tidak valid, seperti hoaks dan propaganda (Syaeudin & Wijayanti, 2022). Dalam era digital, berita palsu dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial dan memengaruhi opini publik secara luas. Tanpa kemampuan untuk menganalisis dan memverifikasi informasi secara kritis, masyarakat dapat dengan mudah diprovokasi atau diarahkan ke opini yang salah, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas sosial dan demokrasi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi politik dan media menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kritis.

Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya ilmu politik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban politiknya. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi materi politik dalam kurikulum pendidikan, seminar, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang membahas isu-isu politik secara interaktif. Dengan memahami konsep dasar politik, sistem pemerintahan, serta mekanisme pengambilan keputusan, siswa akan lebih siap untuk berperan aktif dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik, seperti simulasi pemilu atau debat politik, dapat membantu siswa memahami secara praktis bagaimana sistem demokrasi bekerja dan bagaimana mereka dapat berkontribusi di dalamnya (Zahra & Nabila, 2024).

Selain melalui institusi pendidikan, sosialisasi ilmu politik juga dapat diperkuat melalui media massa dan teknologi digital. Konten edukatif yang dikemas secara menarik dalam bentuk video, infografis, atau artikel interaktif di platform media sosial dapat membantu siswa memahami isu-isu politik dengan lebih mudah dan menyenangkan (Adelia, 2023). Pemerintah dan organisasi masyarakat juga dapat berperan dalam menyelenggarakan kampanye atau program edukasi yang menekankan pentingnya partisipasi politik sejak usia dini. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran politik tinggi, mampu berpartisipasi secara aktif dalam demokrasi, serta memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

Masalah yang terjadi saat ini adalah belum adanya kurikulum pendidikan politik yang terstruktur bagi siswa di sekolah, sehingga pemahaman mereka tentang sistem pemerintahan, proses demokrasi, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara masih sangat terbatas. Tanpa adanya kurikulum khusus yang membahas politik secara komprehensif, siswa cenderung kurang mendapatkan wawasan yang memadai mengenai peran mereka dalam kehidupan bernegara. Akibatnya, banyak siswa yang tumbuh tanpa kesadaran akan pentingnya partisipasi politik, yang dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi di masa depan.

Pentingnya kurikulum pendidikan politik di sekolah tidak hanya terbatas pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi secara rasional. Dengan adanya kurikulum yang mengajarkan dasar-dasar politik, siswa dapat belajar menganalisis kebijakan publik, memahami dinamika pemerintahan, serta mengenali dampak dari keputusan politik terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan politik juga dapat membantu siswa menghindari misinformasi dan propaganda yang sering beredar di media, sehingga mereka dapat mengambil sikap yang lebih objektif dan berdasarkan fakta dalam menanggapi isu-isu politik yang berkembang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ilmu politik sebagai upaya meningkatkan kesadaran demokrasi dan partisipasi dalam pemerintahan. Melalui kegiatan ini,

diharapkan siswa dapat memahami peran mereka sebagai warga negara yang aktif serta memiliki wawasan yang lebih luas tentang sistem politik dan pemerintahan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, siswa diharapkan dapat lebih kritis dalam menilai kebijakan publik, berpartisipasi dalam proses demokrasi, serta memahami hak dan kewajiban politiknya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, yang merupakan siswa dari SMA Negeri 3 Merauke. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yang disampaikan melalui paparan materi, diikuti dengan sesi diskusi interaktif agar siswa dapat menyampaikan pandangan dan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Kegiatan ini terbagi dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan perencanaan materi, koordinasi dengan pihak sekolah, serta menyiapkan media yang dibutuhkan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dan diskusi dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang menarik dan komunikatif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam sesi diskusi. Pada Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan dimulai dengan penyusunan materi yang mencakup dasar-dasar ilmu politik, konsep demokrasi, serta pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan bernegara. Materi yang disusun bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai bagaimana sistem politik bekerja, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta peran mereka dalam menjaga keberlangsungan demokrasi.
2. Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai ilmu politik, demokrasi, dan partisipasi politik. Ceramah interaktif disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif, di mana pemateri tidak hanya memberikan informasi secara satu arah, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi melalui pertanyaan, refleksi, serta contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
3. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep dasar ilmu politik, demokrasi, dan partisipasi politik serta bagaimana perubahan pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan pengetahuan siswa mengenai sistem politik Indonesia.**

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep dasar sistem politik Indonesia, tetapi juga mampu menganalisis isu-isu politik yang berkembang serta berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya. Dari perspektif pendidikan, peningkatan pengetahuan ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, simulasi pemilu, atau penggunaan media digital untuk memahami dinamika politik secara lebih interaktif (Areta & Purwatiningsih, 2023).

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sistem politik Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar ilmu politik, sistem pemerintahan, demokrasi, serta peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai mekanisme politik, seperti fungsi lembaga pemerintahan, proses pemilu, dan hak serta kewajiban politik. Namun, setelah kegiatan berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu menjawab pertanyaan terkait sistem politik dengan lebih tepat. Selain hasil tes, peningkatan pemahaman juga terlihat dari antusiasme siswa selama sesi diskusi. Banyak siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori yang disampaikan, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk berpikir kritis terhadap dinamika politik di Indonesia.

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai sistem politik Indonesia menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh konkret dan studi kasus membantu siswa lebih mudah memahami bagaimana sistem politik bekerja dalam kehidupan nyata. Selain itu, sesi diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam isu-isu politik dan menganalisisnya dari berbagai sudut pandang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi siswa sangat penting untuk membentuk generasi muda yang lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem politik, siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam demokrasi, baik dalam bentuk keterlibatan dalam organisasi, pemilu, maupun diskusi kebijakan publik. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran politik di kalangan pelajar semakin meningkat dan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

### **Pentingnya Demokrasi dan Partisipasi Pemerintahan bagi Siswa**

Demokrasi dan partisipasi pemerintahan sangat penting bagi siswa sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan. Melalui keterlibatan dalam proses demokrasi sejak dini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka serta menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab di masa depan (Sofiyana et al., 2024). Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya demokrasi dan partisipasi dalam pemerintahan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi, prinsip-prinsipnya, serta peran mereka sebagai bagian dari sistem pemerintahan. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana demokrasi bekerja, mengapa partisipasi politik itu penting, serta bagaimana mereka dapat turut serta dalam proses demokratis. Namun, setelah kegiatan berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mulai menyadari bahwa mereka memiliki hak serta tanggung jawab dalam menjaga sistem demokrasi yang sehat.

Selain itu, sesi diskusi interaktif memperlihatkan peningkatan antusiasme siswa dalam membahas isu-isu politik dan pemerintahan. Banyak dari mereka yang mengajukan pertanyaan mengenai mekanisme pemilu, hak suara, serta peran masyarakat dalam mengawasi kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih sadar akan pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan demokrasi.

Peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya demokrasi dan partisipasi dalam pemerintahan menunjukkan bahwa pendidikan politik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran warga negara sejak usia dini. Demokrasi yang sehat tidak hanya bergantung pada pemimpin yang baik, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat, termasuk generasi muda. Dengan memahami hak dan kewajiban mereka dalam sistem demokrasi, siswa dapat mulai membangun kebiasaan berpikir kritis, berpartisipasi dalam diskusi publik, serta lebih sadar akan pentingnya memilih pemimpin yang bertanggung jawab.

Selain itu, sosialisasi ini juga membuktikan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan studi kasus, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penyampaian materi dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari membantu siswa lebih mudah memahami dan menghubungkan konsep demokrasi dengan realitas sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, kegiatan edukasi politik seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar generasi muda semakin siap berpartisipasi dalam sistem demokrasi dan turut serta dalam membangun pemerintahan yang transparan dan akuntabel di masa depan.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pentingnya Ilmu Politik

## KESIMPULAN

Sosialisasi ilmu politik bagi siswa SMA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran demokrasi mereka. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih kritis dan aktif dalam berpartisipasi dalam pemerintahan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran politik generasi muda. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai sistem politik Indonesia serta pentingnya demokrasi dan partisipasi dalam pemerintahan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti sosialisasi, baik dalam memahami konsep dasar politik, sistem pemerintahan, maupun peran mereka sebagai warga negara dalam menjaga demokrasi. Selain itu, metode ceramah interaktif dan diskusi yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Antusiasme mereka dalam bertanya dan berdiskusi menunjukkan bahwa kesadaran politik di kalangan siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban politiknya, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang lebih kritis, bertanggung jawab, dan aktif dalam mendukung sistem demokrasi yang sehat serta pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kegiatan edukasi politik seperti ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan untuk membangun kesadaran politik yang lebih kuat di kalangan generasi muda.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Musamus dan tim pengabdian Prodi ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Musamus yang telah sama sama mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. (2023). *Strategi penguatan literasi digital berbasis komunitas dalam melawan boaks pada media sosial di Gerakan Masyarakat Peduli Literasi Digital Kota Bekasi*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alim, M. S. (2024). *Ilmu Politik & Kebijakan Publik*. Mega Press Nusantara.
- Andayani, W., Putrianti, E., Wisdaningrum, O., Putranto, P., & Yanuarisa, Y. (2024). Penguatan Good Governance: Pengalaman Penerapan Electronic Government Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 116–131.
- Areta, C. C., & Purwatiningsih, A. (2023). Upaya Menjadi Sosok Guru Pendidikan Kewarganegaraan Yang Profesional Bagi Generasi Z. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 15(1), 107–120.
- BR, E. J., Firman, A., Surbakti, F. A., & Hutapea, D. J. (2023). Partisipasi Politik Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu 2024. *Hukum Dinamika Ekselensia*, 5(4).
- Hanafi, S., Sari, M., Laupe, S., Suhadi, S., Syamsuriadi, S., & Rahmatunnair, R. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI HUKUM DAN DEMOKRASI PADA GENERASI Z DI KABUPATEN BONE. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(11), 4935–4955.
- Haq, V. A. (2024). Peran Kader Perempuan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Optimalisasi Partisipasi Politik Perempuan Melalui Program Pemberdayaan di Kota Depok Pasca Pemilu 2019. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 5(1), 28–45.
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37–51.
- Heryanto, G. G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1144.
- Nurgiansah, T. H., Prayogi, R., Mulyani, H., & Hubi, Z. B. (2023). Model Konseptual Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Landasan Filosofis: Konteks Sekolah Menengah di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2481–2490.
- Nurhaipah, T., & Ramallah, Z. (2024). Literasi media dalam menangkal informasi hoaks jelang kontestasi politik 2024. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 100–111.
- Pugu, M. R. (2024). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rukmini, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 40–47.
- Sofiyah, F. H., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila pada Proyek Suara Demokrasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas XI di SMAN 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 123–133.
- Syaefudin, M., & Wijayanti, R. I. (2022). Literasi Media Sosial di Kalangan Ibu-Ibu Pengajian Muslimat NU dalam Menghindari Hoax. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 5(3).

---

Zahra, F. A., & Nabila, D. (2024). Pendidikan Demokrasi Sebagai Alat Penguat Kebhinekaan Dan Toleransi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 157–168.